

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang dipandang lebih luas pengertiannya daripada karya fiksi. Karya sastra bersumber dari kenyataan hidup yang terdapat di dalam masyarakat. Akan tetapi karya sastra bukanlah hanya mengungkapkan kenyataan-kenyataan objektif itu saja, melainkan juga menampilkan pandangan, tafsiran, dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan daya kreasi dan imajinasi pengarangnya, yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Gagasan tersebut menjadikan karya sastra menjadi beberapa jenis karya sastra, yaitu puisi, novel, cerpen, prosa dan naskah lakon.

Karya sastra adalah sebuah produk yang unik yang didalamnya terdapat gagasan-gagasan yang sulit untuk dimengerti. Menurut Semi, karya sastra memiliki sifat unik dan sukar dirumuskan dalam suatu rumusan yang universal, namun karya sastra adalah sosok yang dapat diberikan batasan dan ciri-ciri, serta dapat diuji dengan panca indera manusia (Semi 2012).

Objek yang unik mendorong orang-orang untuk mendalami karya sastra dengan mencari unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra tersebut yang dapat membingungkan para penikmat atau pemerhati karya sastra. Berdasarkan hal tersebut karya sastra juga dapat diartikan sebagai karya seni yang termuat penilaian terhadap seni itu sendiri. Suatu karya seni sering identik dengan pemaknaan dan juga “keindahan” dalam seni tersebut. Menurut Pradopo (Pradopo 2003) relevansinya terhadap karya sastra adalah karya sastra sebagai karya seni memerlukan pertimbangan, memerlukan penilaian akan seninya.

Salah satu jenis karya sastra yang sering ditelaah adalah novel. Novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang

berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata seperti sungguh ada dan benar terjadi (Nurgiyantoro 2017). Novel merupakan buah pikir dari pengarang yang mencuplik dari sebuah kejadian dan diimplementasikan ke dalam sebuah karya sastra sehingga menarik untuk dibaca oleh penggiat sastra. Salah satu kandungan dalam karya sastra melibatkan masalah psikis tokoh atau pengarang itu sendiri ke dalam buah tulisnya seperti perubahan perilaku, konflik tokoh dengan dirinya sendiri yang melibatkan tokoh lain.

Sastra dengan psikologi memiliki peran dan fungsi yang sama yakni mempelajari keadaan jiwa manusia. Karya-karya sastra memungkinkan ditelaah melalui pendekatan psikologi karena karya sastra menampilkan watak para tokoh, walaupun imajinatif, dapat menampilkan berbagai problem psikologis (Minderop 2011). Hal yang membedakan ialah psikologi menganalisis hal yang nyata, sedangkan dalam sastra bersifat imajinatif atau khayalan seseorang. Endraswara (dalam Minderop, 2011:2) berpendapat bahwa penelitian psikologi sastra merupakan hal yang penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti mengkaji lebih dalam aspek perwatakan, memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan dan membantu menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis.

Di dalam sebuah novel terkandung struktur yang membangun novel tersebut. Didalam struktur yang membangun novel terdapat beberapa unsur didalamnya. Unsur-unsur pembangun novel yakni, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang (secara langsung) turut membangun cerita. Keterpaduan antar unsur inilah yang membuat novel berwujud. Menurut Nurgiyantoro (2017:29) unsur intrinsik terdiri dari

peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang dan lain sebagainya. Sementara unsur ekstrinsik adalah unsur di luar dari teks namun secara tidak langsung mempengaruhi bagan atau sistem organisme karya sastra.

Novel bisa dibidang penghibur atau media hiburan bagi manusia. sebagaimana salah satu karya sastra adalah sebagai media hiburan sehingga mendapatkan perhatian. Mulai dari novel anak-anak hingga novel dewasa. Novel juga merambah ke dunia pendidikan khususnya ke dalam pendidikan bahasa karena novel merupakan seni bahasa sebab dalam membangun dunianya karya sastra menggunakan medium bahasa. Oleh karena itu novel dapat dipergunakan sebagai acuan dan sarana pembelajaran dalam kelas.

Novel dengan pembelajaran merupakan medium pembelajaran yang lebih menyenangkan selain itu sebagai menimbulkan sisi kepekaan terhadap dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi. Jika siswa membaca novel maka siswa akan lebih mengerti bagaimana berperilaku ketika menghadapi sebuah masalah yang dapat tercermin dari cerita dalam novel.

Latar belakang dipilihnya novel *Pirgi dan Misota* sebagai objek penelitian adalah bahwa novel mengandung isu yang unik yang terkandung di dalamnya. Khususnya novel *Pirgi dan Misota*, mengangkat isu dan yang unik, yang mengangkat cerita tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain yang dapat mempengaruhi perilaku dalam berkehidupan. Pada novel ini juga menceritakan beberapa kejadian-kejadian manusia yang mengalami “*mental illness*” atau keadaan gangguan kejiwaan, perilaku dan emosional yang dapat menyulitkan dalam bekerja maupun bersosialisasi. Perubahan perilaku tokoh dipilih karena banyaknya perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan tokoh dalam novel, perubahan perilaku tersebut dapat menjadi pelajaran pembaca dalam menghadapi lingkungan atau bersosialisasi. Semua itu terangkum dalam novel *Pirgi dan Misota*.

Pirgi dan Misota karya Yetti A.KA adalah novel terbitan tahun 2019. Novel dengan tahun terbitan baru akan memberikan pandangan dan pengalaman untuk mengkaji suatu fenomena yang baru. Novel ini dengan kajian psikologi sastra relevan terhadap pembelajaran sastra di SMA dengan menerapkan analisis struktur dan nilai perubahan perilaku terhadap pembelajaran di dalam kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a) Bagaimanakah struktur yang membangun dalam novel *Pirgi dan Misota* karya Yetti A. KA?
- b) Bagaimanakah perubahan perilaku tokoh dalam novel *Pirgi dan Misota* karya Yetti A.KA ditinjau dari Psikologi Sastra?
- c) Bagaimanakah relevansi hasil penelitian novel *Pirgi dan Misota* karya Yetti A.KA dalam pembelajaran sastra di sekolah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Pirgi dan Misota* Karya Yetti A. KA
- b) Mendeskripsikan perubahan perilaku yang terkandung dalam novel *Pirgi dan Misota* Karya Yetti A. KA dengan tinjauan Psikologi Sastra.
- c) Mendeskripsikan relevansi hasil penelitian dalam novel *Pirgi dan Misota* Karya Yetti A. KA sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

- a) Manfaat Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini melengkapi khasanah teori yang terkait dengan pembelajaran sastra. Hasil kajian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap keilmuan dalam mengapresiasi novel dan memberikan motivasi kepada penikmat sastra secara mendalam untuk akhirnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya pada jenjang sekolah menengah keatas dalam memilih bahan ajar yang berkaitan dengan sastra.
- 2) Kedua bagi siswa diharapkan dengan meneladani isi novel ini akan terbentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan pendidikan.